

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah upaya mendidarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dapat diartikan pula segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan kehidupannya sehari-hari (Muhaimin, 2005: 7-8).

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan pula sebagai pendidikan yang falsafah dan prinsip-prinsipnya dalam melaksanakan pendidikan berdasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung di dalam Al Quran dan Al Hadis.

Pendidikan Al Quran sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al Quran memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Al Quran bertujuan agar peserta didik giat untuk membaca Al Quran dengan bacaan yang baik dan benar. Serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan tersebut perlu adanya metode yang efektif dan efisien yang harus diterapkan pada peserta didik.

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Kondisi pembelajaran yang efektif dan bermakna tentu menjadi dambaan setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh kesadaran. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan penuh konsentrasi tanpa merasa tekanan dan tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban belajar. Tetapi lebih dari itu, Peserta didik benar-benar ingin belajar untuk mencari ilmu, pengetahuan dan keterampilan dengan penuh makna.

Menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan bermakna tidaklah mudah, hal tersebut dibutuhkan keahlian dan kompetensi guru, kenyataan di lapangan dalam praktik pembelajaran di kelas, kondisi dan hasil pembelajaran yang dicapai tidak selalu seperti yang didambakan guru, tidak setiap pembelajaran bisa sukses seperti yang diharapkan.

Salah satu bentuk keahlian dan kompetensi guru adalah adanya kemampuan guru dalam menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya

disebut metode mengajar. Menurut (Roestiyah N.K dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1997 : 84) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta khususnya dalam pembelajaran Al Quran masih menggunakan pendekatan konvensional. Metode tersebut belum dapat sepenuhnya membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta bahwa para siswa belum seluruhnya dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *Tajwid*.

Hasil studi awal yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, pada kelas VIIIF semester I tahun pelajaran 2011/2012, bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Al Quran Yang dicapai siswa pada ulangan tengah semester gasal adalah masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 40% dan siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 60%, daftar nilai dapat dilihat pada lampiran skripsi ini. Pencapaian hasil belajar tersebut berarti belum mencapai ketuntasan belajar dan pembelajaran belum efektif, pembelajaran dikatakan efektif dan tuntas belajar siswa telah

mencapai KKM yaitu nilai 75, dan pencapaian ketuntasan kelas mencapai 75% siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Muhammadiyah 5 surakarta dengan menerapkan Metode *peer teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa, terutama di kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Metode *peer teaching* dinamakan juga dengan sebutan Metode Tutor Sebaya atau lebih di kenal dengan sebutan Asistensi, Metode ini sudah diterapkan pada Perguruan Tinggi. Para dosen mempercayakan tugasnya pada seorang asisten dosen dalam menyampaikan materi mata kuliah pada mahasiswa.

Oleh karena itu Penelitian ini Penulis beri judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Metode *Peer Teaching* Siswa Kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 (Penelitian Tindakan Kelas SMP Muhammadiyah 5 Surakarta).

B. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode *Peer Teaching* Siswa Kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2011”. Judul yang sederhana ini perlu penegasan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan dan akan lebih mudah dipahami setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

1. Kemampuan

Istilah kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat atau bisa (Purwadarminta, 2003: 707). Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kesanggupan siswa kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam membaca Al Quran.

2. Membaca Al Quran

a. Membaca

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwo Darminto, (1990: 62) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Mengeja atau melafalkan yang tertulis.

Sedangkan menurut (Waryono wiryodijoyo, 1989 : 1) membaca adalah salah satu ketrampilan yang berkaitan erat dengan ketrampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa.

b. Al Quran

Al Quran menurut Al-Farra dalam (Abuddin Nata, 2009: 67) bahwa lafal Al Quran berasal dari kata jamak dari kata yang berarti kaitan.

Dengan demikian membaca Al Quran merupakan salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3. Metode *Peer Teaching*

a. Metode

Metode ialah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. (KBI, 2008 : 1022).

Sedangkan menurut Samana (1992 : 123) metode pengajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan dengan pertimbangan rasional tertentu yang masing-masing jenisnya bercorak khas, dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

b. *Peer Teaching*

Metode mengajar teman sebaya (*Peer Teaching*) adalah sebuah metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan pada waktu yang sama ia juga menjadi nara sumber bagi yang lain (Mel Silberman, 1996: 157). Beberapa ahli pendidikan percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dapat dikuasai oleh seorang siswa apabila siswa tersebut mampu mengajarkannya pada siswa lain yang sebayanya.

4. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah suatu lembaga formal yang berada di bawah naungan Majelis Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta, yang beralamatkan di jalan Slamet Riyadi no 443 Surakarta. Berdasarkan uraian diatas maka yang

dimaksud dari “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Metode *Peer Teaching* Siswa Kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 “ adalah usaha meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan menerapkan metode *Peer Teaching* dalam proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana *efektivitas* penerapan metode *peer teaching* terhadap kemampuan membaca Al Quran siswa kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Al Quran sebelum dan sesudah penerapan metode *peer teaching* ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *efektivitas* penerapan metode *Peer teaching* terhadap kemampuan membaca Al Quran serta mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pembelajaran Al Quran terutama dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar membaca Al Quran siswa.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru dapat memberikan masukan dalam memilih model pembelajaran Al Quran sehingga dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar.
- c. Bagi sekolah memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian yang mirip dan berhubungan dengan judul penelitian ini juga pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Kusyaeni (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Strategi Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Tsaqafah Islam (Studi Kasus Pada Kelas VIII A2 PPTQ SMPIT Ibnu*

Abbas Klaten Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011) menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan strategi *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran *Tsaqâfah Islam* pada siswa kelas VIII A2 PPTQ SMPIT Ibnu Abbas Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Terbukti bahwa; kondisi kelas dalam pembelajaran *Tsaqâfah Islam* lebih kondusif, motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 19.08 (19.08%) dari 69.81 (nilai prasiklus) setelah dilakukan tindakan menjadi 88.89; dan (2) Penerapan strategi *Jigsaw Learning* pada pembelajaran *Tsaqâfah Islam* telah dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII A2 PPTQ SMPIT Ibnu Abbas Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa (66.67%) dan sesudah diberikan tindakan siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 siswa (96.30%), yang berarti terjadi kenaikan capaian KKM sebesar 8 siswa (29.63%). Signifikansi kenaikan motivasi dan hasil belajar serta capaian KKM tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran *Tsaqâfah Islam* pada siswa kelas VIII A2 semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 PPTQ SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

2. Herman Susilo (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan strategi problem solving di SMP Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah penerapan strategi *problem solving* dalam pembelajaran Al-Hadits secara teoritis sudah efektif, akan tetapi dalam tataran praktis belum bisa

optimal dan masih ditemukan banyak kendala dikarenakan sekolah ini memiliki fasilitas yang kurang lengkap.

3. Kholis Nur Hidayah (UMS, 2008) dalam skripsinya dengan judul *Penerapan Active Learning dalam pembelajaran Tarikh (Studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009)*. Penulis skripsi mengambil pengertian bahwa hasil pembelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tidak hanya menggunakan strategi ceramah tapi juga menggunakan strategi *Reading Guide, Guided Note Taking, Information Search*. Adapun kendala yang dapat menghambat dalam penerapan strategi *Active Learning* adalah penyediaan waktu yang relatif kurang, sebagian siswa masih ada yang membuat keributan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, membutuhkan biaya yang banyak dan anak kurang konsentrasi. Secara umum kesimpulan dari ketiga peneliti tersebut, bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, baik dengan *Cooperative Learning* maupun *Active Learning* telah meningkatkan efektifitas dan hasil belajar.
4. Kunandar (2010) dalam bukunya yang berjudul *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* menyimpulkan bahwa prasarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya pembelajaran yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana memastikan bahwa pembelajaran yang

dilakukan guru di kelas berlangsung dengan baik dan bermutu. Jadi, mutu pendidikan ditentukan di dalam kelas melalui pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dengan peningkatan mutu pembelajaran di kelas, mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas harus dilakukan selalu. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan PTK, kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Metode *Peer Teaching* Siswa Kelas VIII F SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 “ merupakan satu judul yang belum pernah diteliti sebelumnya dan dengan obyek yang belum pernah diteliti, sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria kebaruan sehingga layak untuk diteliti.

F. Metode Penelitian

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai

pula dengan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebab data yang dikumpulkan diperoleh dari permasalahan yang ada di sekolah tersebut yaitu SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Menurut (Kunandar, 2010 : 41) Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu bagian dari *Action Research* yang dilakukan di kelas. PTK adalah merupakan tindakan yang dilakukan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka sifat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana urainnya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk (Rochiati dalam Kunandar, 2010 : 46).

2. Metode Penentuan subjek

Untuk menggunakan atau meneliti subjek yang ada di lapangan peneliti menggunakan metode populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998 : 115). Karena subjek kurang dari 100, maka subjek diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi keseluruhan dan tidak memerlukan sampel atau pengambilan sebagian. Populasi dalam

penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3. Subjek dan tempat penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

b. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan model *Peer Teaching*.

c. Tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada semester I tahun pelajaran 2011/2012 selama 3 bulan (3 Oktober 2011 – 3 Desember 2011)

d. Parameter penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* yaitu minimal 75% hasil belajar siswa mencapai KKM, ranah afektif, dan ranah psikomotorik siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan

telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar, cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas (Mills dalam Kunandar 2010 : 143). pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hopkins dalam Kunandar, 2010 : 157) Wawancara dapat juga didefinisikan sebagai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

c. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya (Kunandar, 2010 : 186). Tes dalam

penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes membaca Al Quran yaitu dengan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al Quran.

d. Angket (Kuesioner)

Kuesioner sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998 : 140). Angket dapat diartikan juga yaitu media yang sering digunakan oleh penelitian tindakan kelas, mengingat angket dapat mengungkapkan aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (psikomotorik).

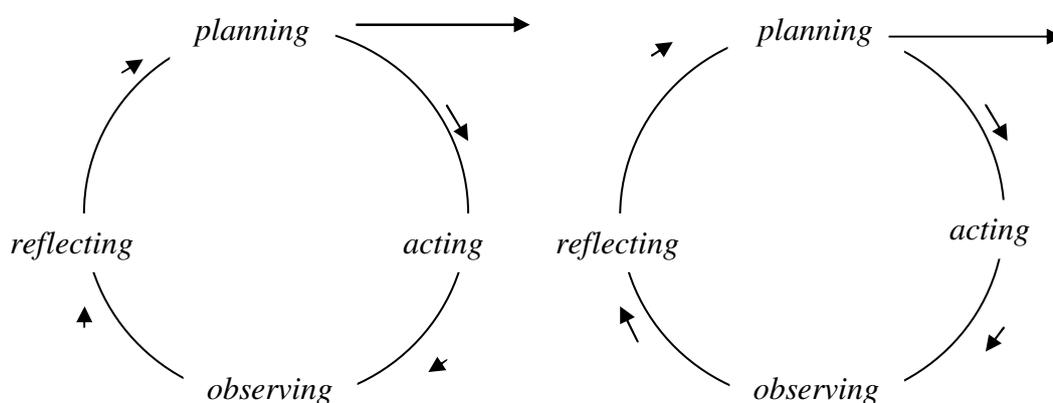
e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leagger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 135).

5. Desain PTK

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai banyak model yaitu model yang dikembangkan oleh (1) Kurt Lewin, (2) Kemmis dan McTaggart, (3) Eliot, (4) McKernan dan (5) Ebbut (Rochiati Wiriaatmadja, 2006 : 63-71). Penelitian ini menggunakan model

spiral oleh Kurt Lewin, yang meliputi *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi/pengamatan), *reflecting* (refleksi), secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan pada gambar 1.



gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin
(Rochiati Wiriaatmadja, 2006 : 100).

Penulis akan melakukan penelitian dalam tiga tahap, yang meliputi :

- a. Tahapan persiapan awal, meliputi kegiatan : identifikasi permasalahan dan penetapan fokus permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan dan hasil belajar siswa kelas VIIIIF SMP Muhammadiyah 5 surakarta dalam mata pelajaran Al Quran. Merumuskan perencanaan tindakan, yaitu dengan merencanakan

pembelajaran Al Quran dengan materi pokok Surat Al Baqarah ayat : 83-93 dengan menerapkan metode *Peer Teaching*.

- b. Tahap pelaksanaan, yaitu pelaksanaan rencana tindakan yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I, dengan materi pembelajaran Surat Al Baqarah ayat : 83-86, pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pada waktu bersamaan guru peneliti melakukan observasi dan interpretasi, bersama mitra sejawat. Setelah pelaksanaan pembelajaran diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk merefleksi kegiatan dan mengambil kesimpulan akhir untuk menentukan tindakan berikutnya.

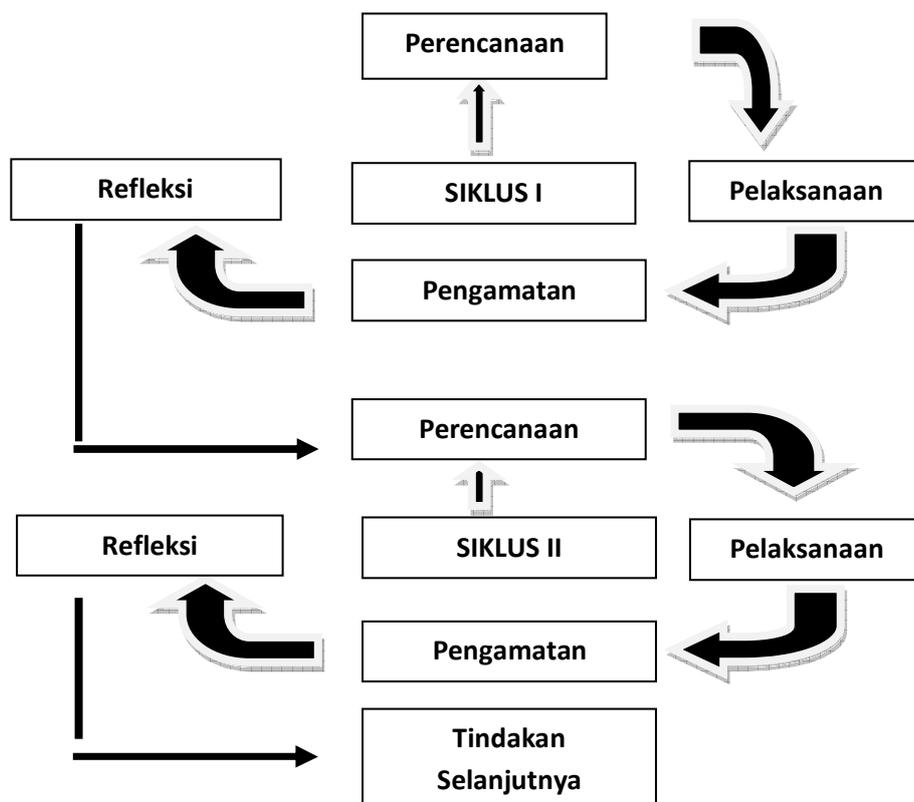
Pada siklus II pembelajaran dengan materi Surat Al Baqarah ayat : 87. Langkah-langkah pada tindakan pada siklus II, sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada hakikatnya pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan terhadap kekurangan/kelemahan yang masih terjadi pada siklus I.

Pada siklus III pembelajaran dengan materi Surat Al Baqarah ayat : 88-93. Langkah-langkah pada tindakan pada siklus III, sama dengan yang dilakukan pada siklus II, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada hakikatnya pembelajaran pada siklus III merupakan perbaikan terhadap kekurangan/kelemahan yang masih terjadi pada siklus II.

PTK terdiri dari tiga siklus, dengan pertimbangan jatah alokasi waktu pada silabus yang ditetapkan hanya tiga kali pertemuan, tiap-tiap pertemuan 2 X 40 menit. Pada prinsipnya PTK dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan tidak mengorbankan waktu untuk materi yang lainnya. Dengan perbaikan pembelajaran siklus I dan pemaksimalan pelaksanaan pada siklus II dan penyempurnaan pada siklus III, diharapkan terjadi perubahan/peningkatan hasil pembelajaran.

- c. Tahap pelaporan, adalah tahap penyusunan laporan hasil penelitian, yang sebelumnya didahului dengan diskusi mitra sejawat untuk memperoleh masukan, dan kepastian, kesempurnaan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan
(Suharsimi Arikunto, Sugiyanto, 2009:12)

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis dengan pendekatan deskriptif, yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan: pengumpulan data sekaligus reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*) (Moleong, 1991: 190). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data, yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan *diverifikasi*. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

Teknik komparatif juga digunakan dalam penelitian, yang digunakan untuk membandingkan hasil capaian pembelajaran siklus I, siklus II serta siklus III.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I. Membahas tentang pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Hakikat metode *peer teaching*, kemampuan membaca Al Quran, serta materi belajar Al Quran,.

BAB III. Data tempat penelitian berisikan gambaran SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, struktur organisasi, serta keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana prasarana, serta data nilai siswa sebelum diadakan penelitian tindakan kelas (PTK).

BAB IV. Analisis data yang meliputi : deskripsi permasalahan penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V. kesimpulan, Saran dan Kata Penutup. Kemudian diakhiri dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.